

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh organisme seperti bakteri, jamur, virus dan parasit. Meskipun ada beberapa jenis organisme di dalam tubuh yang dianggap tidak berbahaya, namun dalam keadaan tertentu organisme tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan, bahkan dapat menyebabkan terjadinya kematian.¹ Penyakit diare adalah kondisi dimana bentuk dan konsistensi feses menjadi lunak hingga cair dengan sering buang air besar sebanyak lebih dari 3 kali disertai dengan adanya muntah.²

Menurut studi World Health Organization (WHO) lebih dari dua milyar kasus *gastroenteritis* terjadi setiap tahunnya. Ancaman serius yang dapat ditimbulkan oleh penyakit diare adalah dehidrasi. Diare yang terjadi selama 3-9 hari waspadai risiko terjadinya dehidrasi akibat infeksi rotavirus, terutama sering. Akses ke fasilitas kesehatan dan status gizi, penyakit diare, PHBS masih menjadi masalah terbesar khususnya pada negara yang berkembang seperti pada benua Asia dan benua Afrika.³

Data dari Profil Kesehatan Indonesia menjelaskan pada tahun 2023, jumlah kasus diare yang telah ditemukan di Indonesia sebanyak 7.487.954 kasus dan yang ditangani sebanyak 3.105.152 kasus atau 41,5%. kasus diare tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7.421.196 kasus dan yang ditangani sebanyak 2.604.952 kasus atau 35.1%.⁴

Berdasarkan dari data Profil Kesehatan Provinsi Jambi menyebutkan pada tahun 2022 penemuan kasus diare pada semua umur di daerah provinsi Jambi yakni sebanyak 98.041 kasus yang tersebar di 11 kabupaten kota. Pada tahun sebelumnya kasus diare ditemukan sebanyak 96.798 kasus pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus di tahun 2022. Jumlah kasus diare untuk semua umur di daerah provinsi Jambi tahun 2022 kasus terbesar terdapat pada Kota Jambi yakni sebanyak 16.728 kasus diare. kasus terendah terjadi pada daerah Kota Sungai Penuh dengan 2.679 kasus.⁵

Salah satu faktor penyebab terjadinya diare ialah personal kebersihan diri atau personal hygiene. Personal hygiene sangatlah penting untuk diperhatikan dan perlu diutamakan dalam menjaga kesehatan dan mengurangi adanya resiko tertular penyakit menular. Menurut Tuang, perilaku personal hygiene atau kebersihan diri ialah salah satu upaya kesehatan individu yang dapat menjaga dan memelihara kesehatan kita dan meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah terserang penyakit. Kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik dan penggunaan jamban dengan cara yang tidak sehat merupakan faktor personal hygiene yang dapat menimbulkan terjadinya kejadian diare.⁶

Personal hygiene adalah salah satu determinan kesehatan. Perilaku kesehatan santri yang buruk dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyakit sehingga dapat menurunkan derajat kesehatan para santri. Hal ini dapat mengganggu aktivitas para santri terutama dalam hal proses belajar. Tak hanya itu penyakit diare juga dapat mengakibatkan hal yang sangat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Pada provinsi Jambi tahun 2022 jumlah pesantren di kota Jambi sebanyak 25 dengan jumlah santri sebanyak 9.887 orang.

Berdasarkan penelitian Nabilah dan Istianah (2022) yang dilakukan di kota Tangerang Selatan mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada santri menyatakan bahwa individu yang memiliki personal hygiene yang tidak baik memiliki resiko lebih besar mengalami diare daripada individu yang personal hygienenya baik.⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Herawati et.al (2023) mengenai studi hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di Puskesmas Panarukan, di kabupaten Situbondo menyatakan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene siswa SMP dan SMA dengan kejadian diare.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Putra Sikati Fernando dkk dalam hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar YPK Merauke menyatakan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare khusus nya dalam mencuci tangan pakai sabun.⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2021) tentang hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian diare pada siswa SD Swasta Al-Washliyah Medan Labuhan. menyatakan bahwasanya dari 167 sampel siswa sebanyak 21 siswa atau

(12,6%) mempunyai kebiasaan buang air besar yang belum baik, sebanyak 79 siswa atau (47,3%) yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang belum baik, 58 siswa atau (34,7%) melakukan kebiasaan potong kuku yang belum baik, dan 96 siswa masih jajan sembarangan dan tidak memperhatikan jajanan yang dikonsumsi. Mengenai hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan buang air besar, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan kebiasaan memotong kuku dengan kejadian diare ($p < 0,05$) atau terdapat hubungan antara kejadian diare sedangkan variabel mengenai kebiasaan jajan tidak terdapat hubungan dengan kejadian diare ($p = 0,065 > 0,05$).¹⁰

Menurut penelitian Wasis korelasi antara gastroenteritis dan personal hygiene pada santriwati asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat yang menunjukkan hasil prevalensi santri yang menderita penyakit diare pada pondok pesantren ditemukan yakni sebanyak 88 responden (57,5%) yang berarti kasus diare sering terjadi pada lingkungan pondok pesantren. Ditemukan juga bahwa rata-rata santri putri yang personal hygiene nya baik sebesar (59,5%) dengan yang mengalami diare sebanyak (28,1%) sedangkan rata-rata santri putri yang personal hygienenya buruk sebesar (40,5%) dengan yang mengalami diare sebanyak (29,8%). Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian diare ($p < 0,05$).¹¹

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, dimana biasanya para murid selama Pendidikan menetap di asrama yang didalamnya terdapat berbagai jenis Pengajaran terkait keagamaan islam dan menjadi Lembaga yang sangat berperan dalam mendidik akhlak dan moral para santri didalamnya.¹²

Pondok pesantren sering sekali menjadi tempat penularan penyakit seperti diare, TBC, scabies dan penyakit lainnya. Masih tingginya kasus penyakit menular di lingkungan pondok pesantren dipengaruhi kurangnya kesadaran santri dalam menjaga personal hygiene serta fasilitas yang disediakan pondok pesantren. Santri telah mengetahui cara dalam menjaga kesehatan dirinya, namun dalam perilaku belum melakukannya. Kebiasaan dari individu yang berbeda menjadi salah satu penyebabnya. Keefesiensi dalam melakukan personal hygiene masih kurang

mendapat perhatian dari lingkungan pondok pesantren. Apabila para santri mengetahui cara melakukan personal hygiene yang benar dan tahu manfaat menjaga personal hygiene.¹³ Persepsi, keyakinan dan juga hambatan yang dihadapi dalam mencapai lingkungan pesantren yang sehat Menjadi salah satu faktor perilaku santri yang kurang baik. guru atau ustad selaku tenaga pendidik juga memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat.¹⁴

Berdasarkan pada data Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi yakni pada bulan mei 2024 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi ditemukan banyaknya santri yang menderita diare. Pada bulan April 2024 terdapat 112 santri yang mengalami diare dengan 70 santri putri dan 42 santri putra yang tercatat pada buku klinik kesehatan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan tingginya kejadian diare pada santri di pesantren ini. Seperti perilaku kehidupan santri yang kurang menjaga personal hygienya.

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah karena tingginya kasus diare di Pondok Pesantren Al-Hidayah khususnya pada santri putri. Dengan demikian peneliti bermaksud ingin melakukan suatu penelitian untuk mengetahui Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh personal hygiene dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan buang air besar (BAB) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.
4. Melakukan observasi jumlah toilet dan tempat cuci tangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan sebagai informasi yang dapat lebih diperluas oleh peneliti-peneliti selanjutnya

1.4.2 Manfaat bagi Universitas Jambi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.4.3 Manfaat bagi pondok Pesantren Al-Hidayah

Penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk menjadi program perbaikan perilaku personal hygiene pada santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah secara berkelanjutan.